

## PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk PERIODE 2014-2023

Rina Dwi Utami<sup>1</sup>, Fakung Rahman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> rinadwiutami72@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> dosen01812@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the variables Net Profit Margin (NPM) and Debt to Equity Ratio (DER) on Price to Book Value (PBV) at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk for the period 2014-2023. The research method used is causal associative with a quantitative approach. The data analysis used includes: Descriptive Statistical Test, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Hypothesis Test, and Determination Coefficient Test (R<sup>2</sup>) with the help of SPSS version 26. The results of this study indicate that the Net Profit Margin tcount is  $1.343 < t \text{ table } 2.306$  with a significance value of  $(0.221 > 0.05)$ , meaning that Net Profit Margin has no significant effect on Price to Book Value. For the Debt to Equity Ratio variable tcount, the results obtained  $(4.759) > t \text{ table } 2.306$  with a significance value of  $(0.002 < 0.05)$  means that the Debt to Equity Ratio has a negative and significant effect on Price to Book Value. Meanwhile, from the results of the F test (simultaneously), the significance value is obtained  $(0.006 < 0.05)$  and the Fcount value is  $11.500 > F \text{ table } 4.47$ , which means that the NPM and DER variables have a significant effect on PBV. As well as from the results of the Coefficient of Determination Test (R<sup>2</sup>), the R square value obtained a result of 0.767 which means that the effect of Net Profit Margin and Debt to Equity Ratio on Price to Book Value in this study is 76.70% while the remaining 23.30% is influenced by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Price to Book Value*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price to Book Value (PBV) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan meliputi: Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan thitung Net Profit Margin sebesar  $1,343 < t \text{ tabel } 2,306$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,221 > 0,05)$  artinya Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Untuk thitung variabel Debt to Equity Ratio didapat hasil  $(4,759) > t \text{ tabel } 2,306$  dengan nilai signifikansi sebesar  $(0,002 < 0,05)$  artinya Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value. Sedangkan dari hasil uji F (simultan) didapat nilai signifikansi sebesar  $(0,006 < 0,05)$  dan nilai Fhitung  $11,500 > F \text{ tabel } 4,47$  yang berarti variabel NPM dan DER berpengaruh signifikan terhadap PBV. Serta dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), nilai R square didapat hasil sebesar 0,767 yang berarti pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value dalam penelitian ini

sebesar 76,70% sedangkan sisanya sebesar 23,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Price to Book Value

## 1. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia sekitar berjumlah 278,69 juta jiwa, menduduki peringkat keempat jumlah penduduk dunia, dimana peringkat pertama diduduki oleh Tiongkok dengan jumlah penduduk sekitar 1,426 milyar jiwa, kedua India dengan jumlah penduduk sebanyak sekitar 1,417 milyar jiwa dan di peringkat ketiga jumlah penduduk terbanyak di dunia diduduki oleh negara Amerika Serikat berjumlah sekitar 338 juta jiwa. Walaupun jumlah penduduk Indonesia menduduki peringkat keempat dunia, namun untuk konsumsi Mie Instan, Indonesia menduduki peringkat kedua dunia, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Table 1.1  
Konsumsi Mie Instan Dunia  
Periode 2019-2023

No.	Negara	2019	2020	2021	2022	2023
		(Dalam Jutaan Porsi)				
1	Tiongkok	41.450	46.360	43.990	45.070	42.210
2	Indonesia	12.520	12.640	13.270	14.260	14.540
3	India	6.730	6.730	7.560	7.580	8.130
4	Vietnam	5.440	7.030	8.560	8.480	8.680
5	Jepang	5.630	5.970	5.850	5.980	5.840
6	USA	4.630	5.050	4.980	5.150	5.100

Sumber: <https://instantnoodles.org/en/noodles/demand/table/>

Salah satu produsen mie instan di Indonesia adalah PT Indofood CBD Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan kuliner, biscuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan.

Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 30 merek produknya yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Sebagian besar produk-produknya tersedia di seluruh nusantara, didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien. Kegiatan

operasional perusahaan didukung oleh lebih dari 60 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) adalah anak entitas dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang berdiri sejak 14 Agustus 1990. Perusahaan ini sudah menjual sahamnya (go public) di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 7 Oktober 2010 dengan menjual sahamnya (initial public offering – IPO) sebanyak 1.166.191.000 lembar saham atau sama dengan 20% lembar saham yang terdaftar.

Perusahaan Fast Moving Consumer Good (FMCG) di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang timbul dari kondisi makroekonomi di tahun 2023. Kenaikan harga berbagai barang yang cukup signifikan dalam dua tahun terakhir, telah mendorong kenaikan tingkat inflasi dan mempengaruhi daya beli masyarakat berpenghasilan rendah. Di satu sisi, timbul kekhawatiran akan ketegangan geopolitik, ketidakpastian seputar berbagai kebijakan dan peraturan, serta melonjaknya harga komoditas. Namun demikian, situasi pandemi yang membaik, serta pertumbuhan populasi dan segmen berpendapatan menengah, terus memberikan peluang menarik bagi para pemain di sektor FMCG.

Industri FMCG di Indonesia tumbuh di atas pertumbuhan di tahun sebelumnya, didorong oleh kegiatan perekonomian yang berangsur normal, konsumsi rumah tangga yang meningkat dan kenaikan harga jual rata-rata. Berbagai sektor utama di industri FMCG mencatatkan pertumbuhan dua digit, dan sektor makanan & minuman menjadi segmen dengan tingkat pertumbuhan tertinggi. Meskipun tingkat inflasi naik, tingkat kepercayaan konsumen meningkat dan seluruh channel penjualan bertumbuh, di mana kenaikan terbesar terjadi di outlet ritel tradisional sejalan dengan dicabutnya pembatasan sosial dan mobilitas.

Tahun 2023 merupakan tahun yang penting bagi para pemain di sektor FMCG Indonesia. Di tengah berbagai tantangan global, ketangguhan

perekonomian Indonesia dan naiknya konsumsi rumah tangga domestik terus mendukung pertumbuhan sektor FMCG. Meskipun volume penjualan industri terdampak oleh melemahnya daya beli masyarakat berpenghasilan rendah, ICBP berhasil menyesuaikan diri dengan dinamika pasar dan mampu memberikan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, melalui strategi untuk terus menyediakan solusi makanan sehari-hari dengan harga terjangkau dan mudah didapat.

Dengan keberhasilan tersebut, penjualan konsolidasi ICBP tumbuh 5% mencapai Rp67,91 triliun di tahun 2023 didorong oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual rata-rata. Penjualan di Indonesia meningkat 3% menjadi Rp47,62 triliun sementara penjualan di luar Indonesia meningkat 9% mencapai Rp20,29 triliun atau sekitar 30% dari penjualan konsolidasi ICBP. Marjin EBITT membaik menjadi 21,2%, dari 20,6% di tahun sebelumnya, terutama karena kenaikan marjin laba bruto yang didorong oleh turunnya harga berbagai komoditas di sepanjang tahun 2023 dan meningkatnya efisiensi operasional secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan kinerja ICBP yang kuat dengan memberikan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas setiap tahunnya sejak tahun 2010 saat saham ICBP tercatat di bursa.

Pencapaian ICBP di tahun 2023 menunjukkan secara jelas fokus perusahaan untuk mengembangkan bisnis ICBP secara organik. Prioritas kami adalah mengoptimalkan portofolio produk dengan melengkapi produk yang ditawarkan dengan pilihan rasa dan kategori yang baru. Guna meningkatkan brand awareness dan mindshare, kami mengembangkan strategi komunikasi pemasaran yang terarah agar sesuai dengan berbagai segmen konsumen. Jangkauan distribusi diperluas dan channel penjualan juga dimaksimalkan di semua wilayah, untuk memastikan konsumen mudah mendapatkan produk-produk kami. Oleh karenanya, ICBP dapat mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain FMCG terkemuka di Indonesia.

Seluruh segmen usaha berhasil meraih pertumbuhan penjualan di tahun 2023, dan dapat mempertahankan posisi pasar di seluruh kategori produk baik di pasar Indonesia maupun di luar Indonesia. Merek-merek Indofood yang terkemuka terus meraih pengakuan global, di mana Indomie kembali berhasil meraih gelar “Top Three Most

Chosen Food Brands in the World” untuk tujuh tahun berturut-turut dan “Most Chosen Brand in Indonesia” berdasarkan Kantar Brand Footprint. Indomilk juga dipilih oleh Kantar sebagai salah satu dari tiga “Most Chosen Dairy Brands in Indonesia”.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengumumkan hasil kinerja keuangan hingga akhir 2022. Perseroan membukukan penjualan bersih Rp64,79 triliun pada 2022, meningkat 14,06 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp56,80 triliun. Mengutip laporan keuangan yang dirilis pada tanggal 28/03/2023, beban pokok penjualan hingga akhir 2022 mencapai Rp43,00 triliun atau meningkat 17,77 persen dari realisasi sebelumnya sebesar Rp36,51 triliun.

Dengan demikian, laba bruto PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk naik 7,44 persen menjadi Rp21,79 triliun pada 2022 dari Rp20,28 triliun pada 2021. Perseroan mencatatkan kenaikan laba usaha 14,56 persen menjadi Rp13,37 triliun pada 2022 dari tahun sebelumnya Rp11,67 triliun. Sedangkan laba bersih (net profit) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 5 tahun berturut-turut yang peneliti kutip dari laporan tahunan (annual report) perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2018 laba perusahaan sebesar Rp4,66 triliun, kemudian di tahun 2019 laba perusahaan naik menjadi Rp5,36 triliun. Selanjutnya, di tahun 2020 laba bersih perusahaan naik lagi menjadi Rp7,42 triliun, kemudian di tahun 2021 laba bersih perusahaan naik sedikit menjadi Rp7,91 triliun, namun di tahun 2022 laba bersih perusahaan justru turun menjadi Rp5,72 triliun.

Sementara itu, aset perseroan senilai Rp115,30 triliun hingga akhir 2022 turun dari akhir tahun lalu sebesar Rp118,01 triliun. Kemudian, liabilitas perseroan Rp57,83 triliun hingga akhir 2022 turun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp63,07 triliun. Sedangkan, ekuitas perseroan tercatat sebesar Rp57,47 triliun hingga akhir 2022 turun dari akhir tahun lalu Rp54,94 triliun.

Penelitian ini ingin menguji apakah pergerakan atau naik turunnya Nilai Perusahaan yang dalam hal ini diprosikan dengan rasio Price to Book Value (PBV) dipengaruhi oleh naik-turunnya pergerakan rasio Profitabilitas yang dalam hal ini diprosikan dengan rasio Net Profit

Margin (NPM) dan pengaruh dari Struktur Modal yang dalam hal ini dirpoksikan dengan rasio Debt to Equity Ratio (DER). Diketahui bahwa nilai perusahaan (PBV) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 cenderung terus menurun, dimana pada tahun 2018 nilai PBV sebesar 5,37 kali, kemudian di tahun 2019 nilai PBV turun menjadi 4,88 kali, selanjutnya di tahun 2020 nilai PBV turun menjadi 2,22 kali dan di tahun 2021 nilai PBV ada pada titik terendah yaitu sebesar 1,85 kali, namun di tahun 2022 nilai PBV reborn menjadi 2,03 kali.

Kalau dilihat hasil Net Profit Margin (NPM) dalam kurun waktu 5 tahun dari 2019 sampai dengan 2023 nilai NPM relatif stabil antara 8,83% sampai dengan 15,91%. Sedangkan nilai struktur modal (Debt to Equity Ratio) terjadi lonjakan yang signifikan, dimana pada tahun 2019 nilai Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 45,14% namun di tahun 2020 DER naik lebih dari 2 kali yaitu menjadi 105,87% kemudian di tahun 2021 nilai DER naik lagi menjadi 114,81% dan di tahun 2022 nilai DER tyurun menjadi 100,63%.

Sudah banyak penelitian berkaitan dengan Price to Book Value (PBV), seperti yang dilakukan oleh Sari, D. I., & Marsoyo, S. (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa baik secara simultan maupun parsial Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap rasio Price to Book Value (PBV). Lain lagi dengan hasil penelitian Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, T. N. (2022), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV). Dan secara bersama-sama (simultan) Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap rasio Price to Book Value (PBV).

Berikut disajikan data keuangan berkaitan rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2  
Data Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk  
Periode 2014-2023  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Tn Berjalan	Penjualan Bersih	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Harga Saham
2014	2.574.172	30.022.463	10.445.187	14.584.301	5.830.954.000	6.550
2015	2.923.148	31.741.094	10.173.713	16.386.911	5.830.954.000	6.738
2016	3.631.301	34.375.236	10.401.125	18.500.823	11.661.908.000	8.575
2017	3.543.173	35.606.593	11.295.184	20.324.330	11.661.908.000	8.900
2018	4.658.781	38.413.407	11.660.003	22.707.150	11.661.908.000	10.450
2019	5.360.029	42.296.703	12.038.210	26.671.104	11.661.908.000	11.150
2020	7.418.574	46.641.048	53.270.272	50.318.053	11.661.908.000	9.575
2021	7.911.943	56.803.733	63.074.704	34.940.607	11.661.908.000	8.700
2022	5.722.194	64.797.516	57.832.529	57.473.007	11.661.908.000	10.000
2023	8.465.123	67.909.901	57.163.043	62.104.033	11.661.908.000	10.575

Sumber: - Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023  
<https://id.investing.com/equities/indofood-cbp-historical-data>  
- Jumlah Saham beredar dalam Lembar dan Harga Saham dalam Rupiah

Dari tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa kenaikan atau pergerakan saldo laba bersih dan penjualan terlihat normal, sedangkan yang kelihatannya tidak normal adalah saldo total liabilitas di tahun 2020, dimana pada tahun 2019 saldo total liabilitas sebesar Rp12,04 triliun, namun di tahun 2020 saldo liabilitas naik sebesar Rp41,3 triliun menjadi Rp53,27 triliun, hal ini dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan membukukan utang jangka panjang berupa Trust Receipt Loan sebesar Rp30,98 triliun yang jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2021.

Dari tabel 1.2 di atas, juga terlihat bahwa total ekuitas pada tahun 2020 naik cukup signifikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2019 total ekuitas sebesar Rp26,67 triliun dan di tahun 2020 total ekuitas naik cukup tajam menjadi Rp50,32 triliun, hal ini dikarenakan bagian atas aset neto Entitas anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada perusahaan (Indofood) sebesar Rp19,52 triliun.

Jumlah Saham Beredar mengalami perubahan di tahun 2016, yang semula dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 Jumlah Saham Beredar sebanyak 5.830.954.000 lembar pada tahun 2016 melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi Rp50 per saham (pecahan saham 1:2).

Untuk harga saham pada hakekatnya bergerak naik cukup normal, akan tetapi di tahun 2020 dan tahun 2021 harga saham ICBP turun, hal ini dikarenakan adanya dampak pandemi Covid-19. Namun di tahun 2023 harga saham ICBP reborn kembali menjadi Rp10.000 per lembar saham

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 4 No. 2 (2016) Hal. 395-517 ISSN: 2303-1174 Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Struktur Modal (DER), ukuran perusahaan (Total Asset) dan profitabilitas (ROI, NPM, dan ROE) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 – 2014.

Nopianti, R. (2021). *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, Jurnal Akuntansi*, Vol. 8 No. 1, Januari 2021 Hal. 25-31. p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN: 2549-5968 Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018) Hasil penelitian menunjukkan struktur modal (DER) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), untuk profitabilitas (ROE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), serta secara bersama-sama keduanya berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pasaribu, D. (2017). *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 32-44. e-ISSN: 2599-1175 p-ISSN: 2599-0136 Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Struktur Modal (DER), Profitabilitas (NPM), Kebijakan Dividen (DPR), Ukuran Perusahaan (Perubahan Penjualan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Rahman F, (2024). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol.7, No.2, Januari 2024 Hal. 175 – 185 p-ISSN: 2581-2696 e-ISSN: 2581-2777 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022) Secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV), Secara bersama-sama ROA, ROE dan NPM tidak mempengaruhi atas naik-turunnya (perubahan)

nilai perusahaan (PBV) PT Total Bangun Persada Tbk dalam periode 2013-2022.

Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, T. N. (2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, Vol. 5, No. 1, Januari 2022 Hal. 74-82. p-ISSN: 2615-3009 e-ISSN: 2621-3389 Analisis Pengaruh Price to Book Value pada PT Surya Citra Media Ditinjau berdasarkan faktor Return On Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV), Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV). Dan secara bersama-sama ROE, NPM dan DER tidak berpengaruh terhadap PBV.

Sari, D. I., & Marsoyo, S. (2022). *Akasia: Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), Hal. 186-194. e-ISSN: 2797-7277 Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Profitabilitas (NPM) dan struktur modal (DER) secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2020.

Sari, O. D. S. (2023). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, Vol. 01 No. 02 Edisi Oktober - Desember 2023 Hal. 287-297. e-ISSN: 3025-6429 Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Secara parsial variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak ada signifikansi terhadap PBV, serta ukuran perusahaan, DAR, DER, ROA, ROE secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap PBV

Sunardi, N., & Hendarsah, D. (2019). *Jurnal Sekuritas*, Vol. 3 No. 1, September (2019) Hal. 1-21. p-ISSN: 2581-2696 e-ISSN: 2581-2777 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2017 Hasil analisa secara parsial Net Profit Margin

(NPM) tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV).

Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). (Doctoral dissertation, Udayana University). E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 12, 2017. Hal. 6383-6409 ISSN: 2302-8912 Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI periode 2013-2015 Hasil analisis menemukan hasil bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Ukuran perusahaan Ln (Total Aset) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) "uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model". Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi.

Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM (X1)	10	8.57	15.91	11.4230	2.40934
DER (X2)	10	45.14	114.81	74.5330	25.47704
PBV (Y)	10	1.85	5.41	3.3880	1.57418
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa, NPM minimum sebesar 8,57% dan NPM maksimum sebesar 15,91% pada penelitian ini dari 10 data observasi. Sedangkan nilai standar deviasi NPM yaitu sebesar 2.40934% lebih kecil dari nilai mean NPM yaitu sebesar 11.4230% yang berarti penyimpangan data variabel Net Profit Margin (X1) rendah dan penyebrannya datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Untuk variabel Debt to Equity Ratio (X2), nilai minimum sebesar 45,14% dan nilai maksimum sebesar 114,81%. Sedangkan nilai standar deviasi DER sebesar 25.47704% lebih kecil dari nilai mean DER yaitu sebesar 74.5330% yang berarti penyimpangan data variabel Debt to Equity Ratio (X2) rendah dan penyebrannya datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen.

Selanjutnya, mengenai variabel terikat Price to Book Value (Y) nilai minimum sebesar

1,85 kali dan nilai maksimum 5,41 kali pada penelitian ini dari 10 data observasi. Sedangkan nilai standar deviasi PBV yaitu sebesar 1.57418 kali, lebih kecil dari nilai mean PBV sebesar 3.3880 kali yang artinya, penyimpangan data variabel (Y) rendah dan penyebaran datanya merata. Hal ini mengindikasikan hasil yang lebih baik sehingga menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias, maka dapat dikatakan data bersifat homogen

- a. Uji Asumsi Klasik  
 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5  
 Uji Normalitas Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76039401
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.164
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Sminov di atas, menunjukkan pengujian residual yang menghasilkan nilai Kolmogorov-Sminov sebesar 0,164 nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu  $0,164 > 0,05$  dan  $0,200 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal

- 2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6  
 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.812	1.431		4.063	.005		
NPM	.174	.130	.267	1.343	.221	.843	1.186
DER	-.058	.012	-.946	-4.759	.002	.843	1.186

a. Dependent Variable: PBV  
 Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan

bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi  $< 0,10$  yang menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF  $> 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas dan model regresi layak digunakan

- 3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8  
 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.700	.86221	1.843

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: PBV

Menurut Ghozali (2018:112), “kriteria pengambilan keputusan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yakni tidak ada autokorelasi positif maupun negatif adalah  $du < d < 4 - du$ . Selain itu,  $d < dl$  atau  $d > 4-dl$  artinya terdapat korelasi,  $du < d < 4-du$  artinya tidak terdapat auto korelasi dan  $dl < d < du$  atau  $4-du < d < 4-dl$  artinya tidak ada kesimpulan”. Dengan memakai nilai signifikansi 5%, Jumlah sampel 10 (n) dan Jumlah variabel independen 2 (k=2) uji autokorelasi mendapatkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,843 dengan nilai dari tabel Durbin-Watson bagian nilai batas bawah (dl) yaitu 0,6972 dan nilai batas atas (du) yaitu 1,6413. Jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan Durbin-Watson terdapat dalam  $du < d < 4 - du$ , maka hasil uji atas model regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif atau negatif maka penelitian ini bisa dilanjutkan

- 4) Heteroskedastisitas

Tabel 4.7  
 Uji Heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.815	.492		3.692	.008
NPM	-.076	.045	-.510	-1.697	.133
DER	-.004	.004	-.295	-.981	.359

a. Dependent Variable: Abs RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26



Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa variabel independen NPM, dan DER masing-masing memiliki nilai sig sebesar 0,133 dan 0,359. Sehingga dapat disimpulkan nilai dari masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti bahwa model regresi tidak ada masalah heteroskedastisitas, yang artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.11  
 Analisis Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.812	1.431		4.063	.005
NPM (X1)	.174	.130	.267	1.343	.221
DER (X2)	-.058	.012	-.946	-4.759	.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 diatas dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

Dari hasil olah data SPSS seperti yang terlihat pada Tabel 4.11 di atas, maka hasil persamaannya sebagai berikut:

$$PBV = 5,812 + 0,174 NPM + (0,058) DER$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 5,812 (5,812 kali) dengan nilai positif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh maka besarnya nilai perusahaan sama dengan 5,812 kali nilai Price to Book Value.

Koefisien regresi untuk Net Profit Margin sebesar 0,174 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel Return On Equity akan meningkatkan Price to Book Value sebesar 0,174 kali dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio sebesar -0,058 menunjukkan arah hubungan yang negatif (berlawanan arah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel Debt to Equity Ratio akan

menurunkan Price to Book Value sebesar 0,058 kali dengan asumsi variabel lain konstan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.15  
 Uji Koefisien Determinasi  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 <sup>a</sup>	.767	.700	.86221

a. Predictors: (Constant), DER (X2), NPM (X1)  
 b. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, diketahui bahwa hasil pengujian R Square, maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,767 \times 100\%$$

$$= 76,70\%$$

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R Square dalam model regresi diperoleh sebesar 76,70%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio, secara bersama-sama terhadap Price to Book Value sebesar 76,70% sedangkan sisanya 23,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.12  
 Uji t (Parsial)  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.812	1.431		4.063	.005
NPM (X1)	.174	.130	.267	1.343	.221
DER (X2)	-.058	.012	-.946	-4.759	.002

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari pengujian parsial variabel Net Profit Margin, diperoleh nilai signifikansi 0,221 > 0,05 dan nilai thitung 1,343 < ttabel 2,306. Maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk periode 2014-2023.

Dari pengujian parsial variabel Debt to Equity Ratio, diperoleh nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan nilai thitung (4,759) > ttabel 2,306. Maka Ho2 ditolak dan Ha2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Debt to

Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Price to Book Value pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk periode 2014-2023

Tabel 4.13  
Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.099	2	8.549	11.500	.006 <sup>b</sup>
	Residual	5.204	7	.743		
	Total	22.302	9			

a. Dependent Variable: PBV (Y)

b. Predictors: (Constant), DER (X2), NPM (X1)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji simultan dengan perhitungan Ftabel yaitu  $dk = n - k$  ( $dk = 10 - 3 = 7$ ) yang menghasilkan Ftabel sebesar 5,32 dan diperoleh nilai Fhitung > Ftabel ( $11,500 > 4,74$ ) dengan nilai signifikansi < tingkat signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Price to Book Value

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023 yang dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Net Profit Margin (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), karena diketahui thitung 1,343 < ttabel 2,306 dan nilai signifikansi (0,221 > 0,05) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.
- Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), karena diketahui thitung (4,759) > ttabel 2,306 dan nilai signifikansi ( $0,002 > 0,05$ ) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.
- Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), karena diketahui nilai Fhitung 11,500 > Ftabel 4,74 dengan nilai signifikansi ( $0,006 > 0,05$ ) pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendriawati, D. (2018). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Manajemen Risiko Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 14(1).
- Kusumawati, Rita., Irham Rosady. (2018). "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 9. No 2. September.
- Manoppo, H., & Arie, F. V. (2016). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2).
- Nopianti, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61.
- Pasaribu, D. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 32-44.
- Prasetya, T. E., P. Tommy, dan I. S. Saerang. 2014. Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI. *JURNAL emba* 2(2):879-889.
- Rahman F, (2024). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022). *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol.7, No.2, Hal. 175 – 185
- Rahman, F., Supriatna, A., & Rachmi, T. N. (2022). Analisis Pengaruh Price to Book Value pada PT Surya Citra Media Ditinjau Berdasarkan Faktor Return On Equity, Net

- Profit Margin dan Debt to Equity Ratio. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 74- 82.
- [9] Sari, D. I., & Marsoyo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akasia: Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(2), 186- 194.
- [10] Sari, O. D. S. (2023). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(2), 287-297.
- [11] Sunardi, N., & Hendarsah, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Bidang Kontruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008- 2017). *Jurnal Sekuritas*, 3(1), 1-21.
- [12] Widyantari, N. L. P., & Yadnya, I. P. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (Doctoral dissertation, Udayana University). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 12.